

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PPKN TERINTEGRASI ISLAM PADA MA DI KOTA BATAM

Muh Tahir

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail : tahir.abu.lc83@gmail.com

Abstract

This research aimed at producing the product of qualified Islamic integrated Pancasila and Civic educations modules teaching materials properly used at XI grade of Islamic Senior High Schools. It was a research and development (R&D) consisting of 5 stages: 1) research and information gathering, 2) Planning (designing) Products, 3) developing products, 4) conducting initial trial, revising product of initial trial, the main field trial, and 5) evaluating and revising. Purposive sampling technique was used in this research. Observation, interview, validation, questionnaire, documentation, and learning achievement test techniques were used for collecting the data. Descriptive analysis was used for analyzing the data. The products produced had taken several trials in different schools. The limited trial was conducted at XI grade in academic year 2021/2022 of Islamic senior high school of Aljabar Industri Batam to 20 subjects. The main field trials were conducted to three private Islamic Senior High Schools: MAI Aljabar Batam, MAS Qur'an Center Batam, and MAS Darul Falah Batam of XI grades, academic year 2021/2022 to 72 subjects. The findings of this research showed that the modules developed had fulfilled the very valid category based on the validity criteria according to the validators' assessment on material, Islamic education, language, media experts and teachers. Students' responses to developed teaching materials were very good. The modules produced had fulfilled the very effective category both in improving cognitive, psychomotor, as well as in developing students' Islamic values and was very practical in terms of the learning implementation and student activities, very practical from teacher assessments and student responses. Therefore, it could be concluded that Islamic integrated Pancasila and civic educations modules for XI grade was very good quality reviewed in terms of validity, practicality, and effectiveness aspects, so it was very suitable to be used in the learning process.

Keywords: *Development, Pancasila and Civic Educations Modules, Islamic Integrated.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar modul PPKn terintegrasi Islam yang berkualitas serta layak digunakan di Kelas XI MA. Penelitian ini merupakan Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D) yang terdiri dari 5 tahap yakni 1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi. 2) Membuat Perencanaan (desain) Produk; 3) Mengembangkan Produk 4) Melakukan Uji Coba Awal, Revisi Produk dari Hasil Uji Coba Awal, Uji Coba Lapangan Utama 5) Melakukan Evaluasi dan Revisi. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, validasi, angket, dokumentasi, tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Produk yang dihasilkan telah melewati beberapa kali uji coba di Madrasah yang berbeda. Pada uji coba terbatas dilakukan pada Madrasah Aliyah Industri Aljabar Batam Kelas XI TP.2021/2022 dengan jumlah subjek 20 orang. Uji coba lapangan utama dilakukan di tiga Madrasah yakni MAI Aljabar Batam, MAS Qur'an Center Batam, MAS Darul Falah Batam kelas XI Tp 2021/2022 dengan jumlah subjek 72 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi kategori sangat valid berdasarkan kriteria kevalidan menurut penilaian validator Ahli Materi, Ahli Pendidikan Agama Islam, Ahli Bahasa, Ahli Media dan Guru. Respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan sangat baik. Modul yang telah dihasilkan memenuhi kategori sangat efektif baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotorik maupun dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam siswa dan sangat praktis dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, sangat praktis dari penilaian guru dan praktis dari penilaian siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk Modul PPKn Terintegrasi Islam Untuk Kelas XI MA memiliki kualitas yang sangat baik ditinjau dari aspek validitas, praktikalitas dan efektifitas sehingga sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran PPKn, Terintegrasi Islam.

Latar Belakang

Hakikat pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang memiliki pijakan yang kokoh dan benar dari wahyu. Karena pada hakikatnya pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luhur yaitu membentuk manusia yang baik. Hanya pendidikan yang dipandu dengan wahyu (agama) yang akan mengangkat derajat manusia lebih mulia dan terhormat (Mahfud, 2018). Dari uraian ini jelas bahwa konsep pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari ruh agama. Konsep pendidikan dalam Islam adalah menjadikan wahyu sebagai sumber utama ilmu. Penulis melihat bahwa proses kegiatan belajar mengajar di sekolah senantiasa memiliki muatan spiritual keagamaan baik itu pengetahuan umum seperti fisika, sosial, ekonomi maupun pengetahuan kewarganegaraan yakni pembelajaran PPKn. Perlunya pengembangan pembelajaran PPKn yang memuat nilai-nilai keislaman dalam materi pembelajaran melalui modul. Modul adalah rangkaian bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, modul adalah bahan ajar yang digunakan untuk menggantikan posisi guru sehingga siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan modul sehingga jika telah menguasainya, maka mereka dapat melanjutkan pada satu satuan modul selanjutnya (Prastowo, 2016).

Nilai religius suatu modul, khususnya pengajaran PPKn adalah kandungan nilai yang dapat membangkitkan rasa percaya diri, menambah keyakinan dan keimanan seseorang bahwa segala sesuatu yang mesti ada yang menciptakan dan mengaturnya. Berdasarkan hal di atas, maka pengembangan materi PPKn yang terintegrasi Islam akan menjadi kontribusi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran PPKn di sekolah. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Kota Batam tentang pengembangan bahan ajar pembelajaran PPKn, diperoleh data awal dari guru PPKn antara lain:

Guru PPKn masih memiliki kemampuan terbatas dalam mengembangkan modul dan bahan ajar. Faktor ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yang efektif. Selain itu tenaga pengajar PPKn harus dipersiapkan secara komprehensif agar menjadi guru profesional, yang mampu mengembangkan bahan ajar sebagai perangkat pembelajaran secara tepat. Peneliti juga menemukan Bahan ajar pembelajaran PPKn di Madrasah Aliyah dirasakan masih mengalami kekeringan spiritualitas. Bahan ajar pembelajaran PPKn di Madrasah Aliyah belum terintegrasi dengan nilai agama sebagai sumber spiritualitas pembelajarannya. Bahan ajar pembelajaran PPKn di sekolah terasa minim oleh panduan integrasi nilai-nilai islami, maka penting untuk menginterpretasikan kembali seluruh materi pelajaran sekolah dengan muatan-muatan nilai yang islami. Dalam kenyataannya integrasi masih sekedar menggabungkan mata pelajaran, belum sampai pada integrasi konten.

Oleh karena itu, pembelajaran PPKn terintegrasi Islam diajarkan di kelas. Selain peserta didik dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran secara kognitif, afektif dan psikomotorik, pembelajaran peserta didik tersebut akan lebih baik jika dibarengi dengan nuansa islami yaitu

dengan internalisasi ayat-ayat al-Qur'an dan hadist serta ibrah dari suatu peristiwa sejarah yang mendukung peserta didik untuk lebih berkarakter.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan modul dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Swasta bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta perkataan ulama dengan menggunakan metode kajian Penelitian dan Pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development (R & D)*. Mengacu pada model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*), sumber yang relevan yang peneliti kumpulkan untuk memperkaya bahan modul PPKn terintegrasi Islam. Kegiatan memvalidasi draf produk pengembangan modul PPKn terintegrasi Islam dan revisi sesuai masukan para ahli materi dari berbagai problem yang berkenaan dengan kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran modul PPKn belum terintegrasi Islam yang digunakan kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan skor *post-test* dari kelas XI mempunyai selisih yang kecil, dengan demikian perbedaan selisih tersebut tidak signifikan. Perbedaan yang tidak signifikan ini dapat diartikan bahwa kelompok peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan modul yang belum terintegrasi Islam dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang dalam proses pembelajarannya menggunakan modul terintegrasi Islam. Lebih lanjut dapat diartikan dengan pembelajaran menggunakan modul belum terintegrasi Islam kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada studi pendahuluan peneliti melakukan identifikasi potensi dan masalah melalui analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis siswa dan pemberian tugas siswa sehingga diperoleh data awal sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan modul. Penting untuk memulai tahap studi pendahuluan ini karena merupakan bahan untuk perencanaan pengembangan produk yang akan dilakukan (Arikunto, 2014). Adapun produk yang dihasilkan pada studi pendahuluan ini berupa modul PPKn terintegrasi Islam pada materi Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila kelas XI untuk Madrasah Aliyah.

Pengembangan modul pembelajaran PPKn terintegrasi Islam mengacu pada konsep kurikulum 2013 dengan harapan modul ini dapat efektif dan praktis dalam meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kembangkan kesadaran nilai-nilai Islam siswa khususnya Madrasah Aliyah Kelas XI. Alasan kuat mengapa modul PPKn terintegrasi Islam efektif dan praktis untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kembangkan kesadaran nilai-nilai Islam siswa kelas XI Madrasah Aliyah dapat dilihat dari kelebihan kegiatan belajar mengajar dengan sistem modul sebagai berikut: a) berfokus pada kemampuan siswa, karena sebenarnya mereka mempunyai kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya, b) adanya evaluasi terhadap hasil belajar melalui penggunaan kompetensi inti dalam setiap modul yang harus diperoleh oleh siswa, c) kurikulum yang relevan yaitu dengan adanya tujuan dan langkah pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui hubungan antara pembelajaran dan hasil yang akan dicapainya, bahwa pembelajaran terintegrasi Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah penulis menyusun modul sesuai dengan alur dengan mencermati bagian-bagian penting modul, langkah selanjutnya sebelum modul diujicobakan adalah dengan melakukan uji kevalidan modul. Kevalidan modul dapat diukur beberapa aspek di antaranya: 1) aspek kelayakan isi, 2) aspek kelayakan bahasa, 3) aspek kelayakan penyajian, 4) aspek kelayakan manfaat, 5). Aspek keterpaduan (Aspek Integrasi Islam). Sebelum dilakukan uji coba pemakaian terlebih dahulu dilakukan uji kevalidan dengan menguji kelima aspek kelayakan di atas, ditambah dengan menguji validitas RPP serta media yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Hasil validasi modul PPKn terintegrasi Islam secara keseluruhan dari hasil penilaian validator diperoleh rerata persentase 94,56 % dengan kategori sangat valid (ahli materi 93,75 %, ahli integrasi 95 %, ahli Bahasa 91,66 %, ahli media 97,91 % dan para guru 94,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul PPKn terintegrasi Islam yang dikembangkan oleh peneliti sudah sesuai dengan standar BSNP dimana modul berisi paling tidak tentang adanya petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, content atau isi materi, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan balikan terhadap hasil evaluasi. Hasil validasi dari ahli materi terhadap modul yang dikembangkan baik dari aspek struktur modul dan organisasi penulisan termasuk kategori sangat valid (93,75 %). Dalam hal ini berarti peneliti mengembangkan modul sudah sesuai struktur modul secara umum, sebagaimana menurut BSNP bahwa modul merupakan bagian dari bentuk bahan ajar yang dikemas secara menyeluruh dan terstruktur, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain (BSNP, 2008).

Selanjutnya hasil penilaian validator terhadap modul PPKn terintegrasi Islam terhadap aspek penyajian diperoleh rerata persentase 91 % dengan kategori sangat valid (ahli materi 87,5 %, dan 94,50 %). Sehingga modul PPKn terintegrasi Islam dapat disimpulkan telah memenuhi butir kriteria aspek penyajian. Materi dalam modul disajikan sistematis mulai dari bagian pendahuluan, isi, penutup dan evaluasi, kemudian modul disajikan secara logis, mudah dipahami, desain konsisten dari awal hingga akhir, desain terorganisasi, desain memiliki daya tarik baik warna maupun gambar, tampilan cover menarik, memuat identitas modul, memiliki unsur Islami, disamping itu adanya penyajian glosarium dan daftar pustaka yg benar, memuat fitur tambahan, tugas dan diskusi kewarganegaraan, keterbacaan teks dimana jenis dan ukuran huruf tepat, jarak antar baris sesuai dan konsisten dalam pemilihan huruf, kualitas gambar dengan gambar yang jelas, menarik, letak posisi gambar tepat dan ukuran gambar sesuai dan mendukung materi pembelajaran.

Menurut guru untuk penyajian telah runtut dimulai dari yang mudah kesukar. Pemakaian gambar dalam modul dipaparkan dengan jelas berdasarkan penjelasan-penjelasan yang relevan. Pemakaian gambar dapat memberikan gambaran visual terhadap materi yang dijelaskan. Depdiknas menyatakan bahwa adapun kriteria pada aspek kelayakan penyajian bahan ajar atau modul mencakup konsistensi sistematika sajian kegiatan belajar, keruntutan konsep, keterlibatan peserta didik, ketertautan antar kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea, keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Di antara kiat yang berhubungan dengan pemaparan materi adalah sebagai berikut: gunakan pertanyaan retorika, gunakan kata ganti orang, hindari kalimat negatif ganda, kalimat aktif lebih dianjurkan, dan lihat perasaan pembaca (Hamzah et.al, 2011). Hasil penilaian dari ahli materi dan guru terhadap aspek bahasa pada modul diperoleh rerata persentase 93,05 % dengan kategori sangat valid (ahli materi 100 %, ahli bahasa 91,66 dan guru 87,5 %). Maka bisa disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam modul telah memenuhi kriteria aspek bahasa dimana bahasanya efektif, memakai bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan EYD, tidak ambigu, kalimatnya sederhana,

mudah dipahami siswa dan jelas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari para guru bahwa anak didik bisa mempelajari secara mandiri modul ini karena bahan yang ada dalam modul mudah dipahami dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa di Madrasah Aliyah.

Hasil penilaian ahli materi dan para guru terhadap modul PPKn terintegrasi Islam pada aspek materi diperoleh rerata persentase 96,87 % dengan kategori sangat valid (ahli materi 93,75 % dan guru 100%). Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa modul PPKn terintegrasi Islam sudah sesuai butir kriteria pada aspek materi. Bahan yang dipaparkan dalam modul lengkap karena mengandung Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan pembelajaran. Materi disajikan dari hal yang sederhana menuju hal yang kompleks, uraian materi sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang semestinya dikuasai oleh peserta didik, keakuratan konsep dan defenisi, keakuratan data dan fakta, keakuratan contoh dan kasus, keakuratan gambar, istilah, materi menarik, dan memotivasi para peserta didik untuk mendapatkan informasi akurat dengan adanya tugas, diskusi dan evaluasi.

Dalam menentukan materi dalam modul harus memperhatikan aspek ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*) dari tujuan pembelajaran, artinya materi harus disesuaikan dengan target pembaca (Prastowo, 2013). Adapun hal-hal prinsip yang harus ditempuh dalam penyusunan materi pembelajaran adalah prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Hasil penilaian validator ahli integrasi Islam terhadap modul PPKn pada aspek keterpaduan diperoleh rerata persentase 95 % dengan kategori cukup valid (ahli integrasi Islam I 90 %, ahli integrasi Islam II 100 %, ahli integrasi Islam III 95 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul PPKn terintegrasi Islam telah memenuhi butir kriteria keterpaduan (nilai-nilai Islam) terintegrasi materi PPKn. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits serta nilai-nilai Islam yang disajikan dalam modul telah divalidasi oleh 3 Dosen ahli dalam pendidikan agama Islam dan ahli tafsir.

Pada aspek keterpaduan ini terdiri atas empat kriteria penilaian yaitu kesesuaian ayat-ayat al-Qur'an, Hadist, dan nilai-nilai keislaman dengan materi yang disajikan, kemampuan menggunakan nilai-nilai ke-Islaman, ketepatan nilai-nilai ke-Islaman yang ditanamkan, pengaruh materi terhadap siswa. Pada modul yang dikembangkan oleh Peneliti juga mengacu pada buku tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Asy-Sya'rawi, Hadits Bukhari, Muslim, dan Ashab as-Sunan serta buku-buku Islam lain yang relevan untuk melengkapi kajian referensi tentang pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan materi PPKn. Karakteristik bahan ajar terintegrasi Islam diantaranya adalah muatan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, muatan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, bersifat praktis, fleksibel, dan adaptif dalam implementasi, dapat digunakan oleh semua guru bidang studi, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar kurikulum 2013, arah bahan ajar lebih bersifat pengembangan kompetensi dalam aspek afektif dan perilaku daripada aspek kognitif (Daryanto, 2013). Kandungan Al-Qur'an tentang hak asasi manusia atau kisah inspiratif tentang hak asasi manusia dari Rasulullah dan para Sahabat.

Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang berbicara tentang kewarganegaraan. Ini menandakan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian khusus seputar masalah kewarganegaraan, yang memang di dalamnya banyak termuat ibrah atau nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut mesti dikembangkan lebih lanjut dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Quran. Pendidikan nilai harus dilakukan secara utuh menyeluruh dengan mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap materi pelajaran sebaiknya juga diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil penilaian guru terhadap modul PPKn terintegrasi Islam pada aspek keterpaduan diperoleh rerata persentase 93,33 % dengan kategori sangat valid. Artinya modul PPKn terintegrasi

Islam telah mencakup kriteria aspek keterpaduan nilai-nilai Islam dengan materi PPKn menurut pandangan guru. Adapun aspek yang dinilai meliputi kemampuan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, ketepatan nilai-nilai ke-Islaman yang ditanamkan, keterpaduan materi dengan tingkat pemahaman siswa, keterpahaman siswa terhadap materi dalam modul dan pengaruh materi terhadap siswa. Validitas product yang diperoleh dari penilaian validator telah melewati tahap revisi kecil berhubung rerata persentasi validitas berada pada kategori sangat valid dan cukup valid.

Pada prinsipnya ilmu PPKn seperti halnya Ilmu Pengetahuan lainnya, materinya mengandung nilai pendidikan serta nilai religius (nilai-nilai iman dan taqwa, pembelajaran atau ikhtibar, cermin kehidupan). Namun demikian secara garis besarnya nilai-nilai tersebut merupakan sarana dalam menumbuhkembangkan ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan ranah afektif (sikap) khususnya nilai-nilai iman dan taqwa. Untuk itu diperlukan pendekatan terpadu (integrasi) dalam pengembangan bahan ajarnya agar dapat mengambil hikmah atas berbagai sistem nilai dari hak dan kewajiban asasi manusia sebagai seorang warga negara dan perumpamaan-perumpamaan yang dikandung dari setiap materi bahan ajarnya, sebagaimana Allah Swt., memerintahkan manusia untuk senantiasa menjadikan hak asasi manusia sebagai sebuah pembelajaran yang amat berharga untuk nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini ditegaskan Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13. Allah mengisyaratkan pentingnya belajar pendidikan kewarganegaraan dalam firman-Nya. Dalam ayat ini Allah memerintahkan umat manusia untuk menghargai hak sesama manusia.

Peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta setelah memakai modul terintegrasi Islam karena menurut siswa modulnya mudah dipahami dan sangat menarik, materi sistematis, inovatif, bahan ajar (modul) memiliki variasi warna sehingga tidak membuat siswa bosan untuk membacanya. Selain itu proses pembelajaran disekolah guru sebelumnya lebih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, bahan ajar yang monoton atau bahan ajar hanya bersumber dari buku paket yang disediakan oleh sekolah, sehingga menurut siswa mereka merasa bosan dan banyak yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan.

Melalui penggunaan modul PPKn terintegrasi Islam siswa lebih banyak melakukan kegiatan diskusi, analisis materi dan pemberian tugas yang ada pada lembaran kerja, walaupun adanya keluhan sebagian siswa bahwa terlalu banyak kegiatan dan tugas yang diberikan namun siswa tetap dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Perangkat pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah (1) Memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, (2) Mengatasi keterbatasan yang ada dalam pembelajaran seperti ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, (3) Menunjang pengajaran individual oleh peserta didik, sehingga guru disini berfungsi sebagai fasilitator dalam penyampaian materi pembelajaran, disamping itu disetiap awal pertemuan anak murid juga diberikan motivasi dengan berbagai variasi untuk memacu semangat dalam belajar. Modul terintegrasi Islam yang digunakan ini dapat dijadikan alternatif yang baru untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hasil respon guru terhadap uji praktikalitas modul PPKn terintegrasi Islam 3 madrasah (MAI Aljabar, MAS Qur'an Center, MAS Darul Falah) diperoleh rerata persentase 91,66 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul PPKn terintegrasi Islam sangat praktis. digunakan baik dari aspek penggunaan, penyajian maupun waktu pada pembelajaran PPKn kelas XI Madrasah Aliyah. Hasil praktikalitas menggambarkan bahwa daya tarik bahan ajar yang dikembangkan memudahkan guru untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran, penyajian

modul menarik, adanya keterpaduan pada bahan ajar, mudah dimengerti, konsep yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan nilai-nilai Islam dan keterampilan siswa, disamping itu penggunaan bahan ajar membantu kelancaran proses pembelajaran untuk materi konsep hak dan kewajiban asasi manusia dan substansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila, materi ajar yang diintegrasikan Islam dalam bahan ajar memudahkan guru dalam penyampaian materi dan dengan penggunaan bahan ajar membantu guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Hasil respon siswa terhadap kepraktisan modul PPKn terintegrasi Islam oleh siswa (72 orang) diperoleh rerata persentase untuk aspek penggunaan 94,44 % dengan kategori sangat praktis. Olehnya itu bisa disimpulkan bahwa modul PPKn materi konsep hak dan kewajiban asasi manusia dan substansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila mudah digunakan dalam pembelajaran. Pada aspek penyajian diperoleh rerata respon siswa 91,66 % dengan kategori sangat praktis. Pada aspek nilai Islam 94,44 % dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian siswa menganggap bahwa modul PPKn terintegrasi Islam sangat praktis digunakan dalam pembelajaran PPKn dari aspek penggunaan, penyajian dan nilai Islam. Hasil praktikalitas menggambarkan bahwa materi yang disajikan dalam modul jelas dan mudah dipahami, sesuai dengan peristiwa kehidupan sehari-hari, memuat keterpaduan kognitif, psikomotorik, integrasi Islam, kepedulian dan rasa ingin tahu, membantu belajar secara mandiri, mendukung siswa untuk aktif dalam mempelajari materi dan bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami. Hasil praktikalitas juga menggambarkan bahwa dari aspek penyajiannya siswa berpandangan bahwa sampul modul cukup menarik namun disarankan untuk diperbaiki agar sampul lebih menarik lagi, gambar modul jelas dan berwarna cukup menarik dengan keterangan gambar jelas dan sesuai dengan gambar yang dijelaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul PPKn terintegrasi Islam praktis digunakan dalam pembelajaran PPKn baik dari aspek penggunaan maupun penyajian, nilai Islam dengan rerata persentase 93,51 %. (kategori sangat praktis).

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa sebagian besar siswa menyenangi pembelajaran dengan menggunakan modul PPKn terintegrasi Islam, namun demikian beberapa orang siswa mengeluhkan pertanyaan pertanyaan yang diberikan masih awam ditelinga siswa, karena materi PPKn ditambah materi integrasi Islam. Namun demikian sebagian besar siswa berpandangan bahwa tugas-tugas yang diberikan tersebut membuat mereka termotivasi untuk banyak membaca dan memahami nilai-nilai Islam, dan tugas kelompok yang diberikan membuat mereka terlatih untuk bekerjasama, berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan memahami materi serta tugas-tugas yang diberikan khususnya integrasi Islam.

Kesimpulan

Hasil survei dari sekolah diketahui bahwa belum tersedianya buku-buku teks PPKn, bahan ajar serta perangkat PPKn yang terintegrasi Islam, demikian pula dipasaran bebas, buku teks PPKn dan bahan ajar yang beredar pada umumnya belum terintegrasi Islam. Berdasarkan data awal tersebut dijadikan dasar dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul PPKn yang terintegrasi Islam. Kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan modul yang belum terintegrasi Islam dalam proses pembelajaran memiliki skor rerata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan modul terintegrasi Islam. artinya modul yang belum terintegrasi Islam kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Telah dihasilkan produk Modul PPKn Terintegrasi Islam pada materi pokok Harmonisasi Hak dan

Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila, yang memenuhi kategori sangat valid berdasarkan kriteria kevalidan menurut penilaian validator ahli materi (sangat valid), Ahli agama Islam (sangat valid) dan guru (sangat valid) serta mendapat respon sangat baik dari siswa (Sangat Positif).

Produk Modul PPKn Terintegrasi Islam yang telah dihasilkan memenuhi kategori sangat efektif baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, psikomotorik maupun dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai islami siswa, keterlaksanaan pembelajaran (kategori sangat baik). Produk Modul PPKn Terintegrasi Islam yang telah dihasilkan memenuhi kategori sangat praktis untuk digunakan baik dari penilaian guru maupun dari penilaian siswa. Olehnya itu modul yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik ditinjau dari aspek validitas, praktikalitas dan efektifitas sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Amril, M. (2016). *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar, I. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktorat UPI. Bandung.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2008). *Pengembangan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto & Rahardjo, M. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdan, P., Syafri, U. A., & Indra, H. (2020). Islamisasi Buku Ajar PPKn Untuk Lembaga Pendidikan Islam Tingkat SMA/MA. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 113-123.
- Kesuma, T. A. R. P., Handayana, S., & Cicira, D. (2020). Pengembangan bahan ajar kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 104-116.
- Mahfud, M. (2018). Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1).
- Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M & Hanafi, I. (2017). *The Spiral Andromedia Interpretation: A Research Paradigm-Based Integration*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.

Jurnal An-Nur, Volume 10, Nomor 2, Desember 2021, 13 - 20

Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 12(3), 228-238.

Wulandari, A. P., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 59-66.